

Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Dhiya Hanun Azhar Inas¹, Purwo Atmojo², Ika Makherta Sutadji³, Wiwik Saraswati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Balikpapan/Jl. Pupuk Raya, Gn. Bahagia, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur/Indonesia

Email: dhiyahanun13@gmail.com¹, padmojoyo@gmail.com², ika.makherta@uniba-bpn.ac.id³, wwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id⁴

Citation: Inas, D. H. A., Atmojo, P., Sutadji, I. M., & Saraswati, W. (2025). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(2), 299-310. DOI: [10.32662/gaj.v8i2.4036](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4036)

Artikel info

Artikel history:

Received: 09-03-2025

Revised: 24-04-2025

Accepted: 24-09-2025

Abstract. *This study aims to determine the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, and Corporate Social Responsibility on firm value. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. Data collection using documentation techniques. Sample selection using purposive sampling method. The sample of this study consisted of 32 companies during the 2021-2023 period. Data collection is based on the company's annual report and sustainability report and after data outliers, the total sample in this study amounted to 66 samples. The analysis method used in this study is multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using SPSS 26. The results of this study indicate that return on equity affects firm value, corporate social responsibility affects firm value, while debt to equity ratio has no effect on firm value. Simultaneously, return on equity, debt to equity ratio, and corporate social responsibility affect firm value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan selama periode 2021-2023. Pengumpulan data berdasarkan pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dan setelah dilakukan *outlier* data, total sampel pada penelitian ini berjumlah 66 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Secara simultan, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keywords:

Return On Equity; Debt to Equity Ratio; Corporate Social Responsibility

Corresponden author:

Email: dhiyahanun13@gmail.com

Pendahuluan

Nilai suatu perusahaan dan keputusan investor untuk berinvestasi atau menarik uang mereka dari perusahaan tersebut akan dipengaruhi oleh nilai perusahaan itu sendiri, apakah baik atau buruk. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus melakukan analisis menyeluruh dan menilai kondisi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah investasi tersebut menghasilkan keuntungan yang diharapkan atau tidak (Lamba & Atahau, 2022). Maka meningkatkan nilai atau kekayaan perusahaan sangat penting, karena persaingan usaha di era sekarang yang semakin kompetitif membuat perusahaan memperbaiki kinerja dan mengembangkan usahanya.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya. Semakin bagus kinerja yang dijalankan, semakin banyak laba yang dihasilkan dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh investor, maka perusahaan tersebut akan semakin dapat dipercaya masyarakat karena memiliki reputasi yang baik dan akan meningkatkan harga saham. Dengan demikian, para investor akan melirik perusahaan untuk menanamkan modalnya sehingga terjadi kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Putra & Nurdiansyah, 2023). Salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023 terkait nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Fenomena pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Nama Perusahaan	Tahun	Laba	Penjualan
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2022	Rp6,35 triliun	Rp110,83 triliun
	2021	Rp7,66 triliun	Rp99,34 triliun

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2022 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) melaporkan penurunan laba bersih sebesar 17%. Laba tahun berjalan pada 2022 sebesar Rp6,35 triliun, lebih rendah daripada tahun 2021 sebesar Rp7,66 triliun. Meskipun demikian, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan penjualan bersih pada tahun 2022 menjadi Rp110,83 triliun dibandingkan tahun sebelumnya Rp99,34 triliun atau tumbuh sebesar 11,56%. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yaitu diantaranya *return on equity* (ROE), *debt to equity* (DER), dan *corporate social responsibility* (CSR).

Return On Equity merupakan salah satu hal yang penting untuk keberlangsungan usaha bagi perusahaan, karena apabila *return* ekuitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik secara finansial. Investor akan mengevaluasi dan memiliki pandangan positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan jika *return on equity* (ROE)-nya tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan investor saat mereka melakukan investasi dengan harapan memperoleh laba yang besar (Pujianti et al., 2023). Berdasarkan

penelitian yang dilakukan oleh Irawan, Setiawan, dan Andini (2022) menemukan adanya pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Albert, Harianto, dan Sovi (2021) menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan suatu bentuk finansial perusahaan yang bersumber dari modal sendiri dan modal dari utang yang digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Perusahaan akan lebih sulit mendapatkan pendanaan ketika nilai DER lebih tinggi karena kreditur cenderung lebih memberikan pendanaan melalui utang karena khawatir perusahaan tidak dapat membayar pinjaman tersebut dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Nurhayati & Kartika, 2020). Nilai DER yang semakin tinggi artinya perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk modal usaha perusahaan. Sebaliknya, nilai DER yang lebih rendah artinya perusahaan menggunakan lebih sedikit utang untuk proses bisnis perusahaan (Putra & Nurdiansyah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dan Suparno (2021) menemukan adanya pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021) yang mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan terkait pembangunan berkelanjutan, sehingga keputusannya menimbang dampak sosial dan lingkungan dan ditujukan untuk kepentingan *stakeholder* yang terdiri dari perusahaan, masyarakat dan pemerintah (Rasyid et al., 2022). Menurut teori legitimasi, untuk mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, perusahaan harus selalu memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat. Dengan memperoleh legitimasi, diharapkan perusahaan akan menggunakan CSR sebagai landasan untuk mendorong perdamaian sosial yang sejalan dengan norma dan nilai masyarakat dan bukan sebagai kendala yang berdampak negatif terhadap perusahaan. Oleh karena itu, legitimasi pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting dan krusial bagi keberlanjutan perusahaan (Purnomo, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2021) menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Indriani, dan Hudaya (2022) menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan diharuskan memberikan informasi kepada pihak eksternal (kreditur dan investor) dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang aktivitas keuangan yang dapat digunakan untuk melihat kondisi dan evaluasi kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Darmawan, 2020). Hal ini merupakan hasil dari asimetris informasi yang ada antara perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal. Informasi perusahaan lebih besar tentang data dan prospek daripada pihak lain merupakan penyebab hal ini. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengirim sinyal kepada pihak eksternal dalam bentuk informasi keuangan yang dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Iman et al., 2021).

Meningkatkan nilai perusahaan hanyalah salah satu dari sekian banyak keuntungan yang akan dirasakan oleh perusahaan sebagai hasil dari niat, dedikasi, dan perhatian perusahaan yang baik untuk terus mengalokasikan dana sebagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atau CSR dalam bentuk

laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi mengenai kebijakan lingkungan, ekonomi dan sosial, serta pengaruh dan kinerja perusahaan dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Sulbahri, 2021).

Return On Equity menggambarkan seberapa besar *return* yang dihasilkan perusahaan atas ekuitas yang dimiliki, yang mana rasio tersebut dapat mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para investor. Kemudian, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal dari perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Selanjutnya, pengungkapan CSR disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang dapat dijadikan acuan dalam melihat aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas dan perbedaan hasil pada penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi, maka efisiensi perusahaan semakin tinggi, yang mencerminkan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang bagus. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, karena setiap perusahaan akan berusaha memberikan informasi kepada investor, termasuk seberapa baik perusahaan dapat mengelola bisnisnya, sehingga investor akan menanggapi sinyal tersebut secara positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Jika perusahaan dapat meningkatkan labanya (profit), harga saham akan naik. Harga saham yang meningkat dapat mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan hubungannya dengan total ekuitas (Lamba & Atahau, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Fazrian dan Situngkir (2023) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Albert, Harianto, dan Sovi (2021) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 = *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Pasar menerima sinyal dari manajer mengenai struktur modal. Struktur modal perusahaan sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena utang jangka panjang digunakan untuk mendanai struktur modal. Jika perusahaan mampu membiayai atau mendukung asetnya dengan utang jangka panjangnya, aset tersebut akan maju dan membaik, sehingga akan menarik investor untuk membeli sahamnya tanpa ragu-ragu (Mahanani & Kartika, 2022). Perusahaan akan lebih sulit mendapatkan pendanaan ketika nilai rasio DER lebih tinggi karena kreditur lebih cenderung memberikan pendanaan melalui utang karena khawatir perusahaan tidak dapat membayar pinjaman tersebut. Oleh karena itu, apabila nilai DER besar, maka nilai perusahaan akan turun. Penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dan Suparno (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

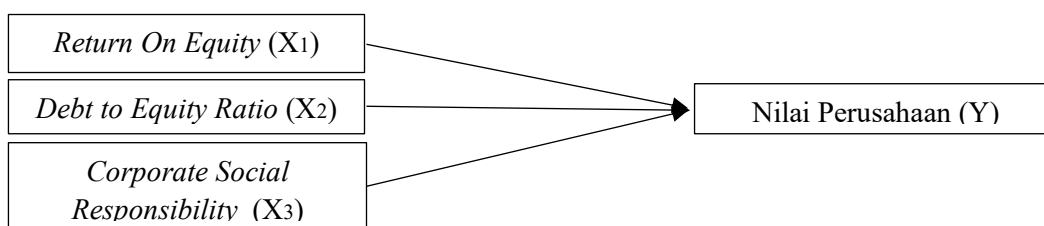
H2 = *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Visi kinerja operasional perusahaan tidak hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya, maka perusahaan tersebut dapat dianggap bertanggung jawab secara

sosial. Program yang dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR) memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, termasuk meningkatkan kinerja jangka panjang dan nilai tambah perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2021) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* atau tanggung jawab perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Indriani, dan Hudaya (2022) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2023 yang terdiri dari sembilan puluh tujuh (97) perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan, perusahaan yang mengalami laba, serta perusahaan yang mengungkapkan CSR sesuai dengan POJK. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 81 sampel penelitian yang terdiri dari 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 sampai dengan 2023. Namun, pada penelitian ini terdapat 15 data outlier yang ditemukan, sehingga diperoleh 66 data yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisiensi determinasi, uji t, dan uji F. Adapun untuk uji analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 CSRI_j + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

ROE : *Return On Equity*
 DER : *Debt to Equity Ratio*
 CSRIj : *Corporate Social Responsibility*
 e : *error term*

Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	66	,013	,270	,12961	,056163
DER	66	,103	1,616	,74219	,436538
CSR	66	,079	,831	,41794	,187219
Nilai Perusahaan	66	,546	4,441	1,67033	,961429
Valid N (Listwise)	66				

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan memiliki kualitas data yang baik karena nilai dari mean untuk masing-masing variabel lebih besar dibanding dengan nilai standar deviasi masing-masing variabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual		
N		66	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,8307094	
Most Extreme Differences	Absolute	,160	
	Positive	,160	
	Negative	-,118	
Test Statistic		,160	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		,058 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,052
		Upper Bound	,064

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 diperoleh hasil bahwa nilai residual berdistribusi dengan normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai sigifikansi 0,058 dan lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	,988	1,012
DER	,940	1,064
CSR	,939	1,065

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel ROE 0,988 dan nilai VIF sebesar 1,012, nilai tolerance variabel DER 0,940 dengan nilai VIF sebesar 1,064, dan nilai tolerance variabel CSR 0,939 dengan nilai VIF sebesar 1,065. Dengan demikian semua variabel menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,327	,256		1,281	,205
X1_ROE	2,353	1,217	,240	1,933	,058
X2_DER	-,001	,161	,000	-,004	,997
X3_CSR	-,037	,375	-,013	-,099	,922

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1,323	,397	
ROE	6,837	1,890	,399
DER	,097	,249	,044
CSR	-1,462	,581	-,285

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = 1,323 + 6,837 ROE + 0,097 DER + (-1,462) CSR + 0,05$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat dijelaskan pengaruh *Return On Equity* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Corporate Social Responsibility* (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2021-2023 adalah nilai konstanta sebesar 1,323 artinya bahwa jika variabel independen ROE, DER, dan CSR bernilai 0 maka variabel dependen nilai perusahaan bernilai 1,323. Nilai koefisien *return on equity* (ROE) sebesar 6,837 yang dapat diartikan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6,837. Nilai koefisien *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,097 yang dapat diartikan bahwa apabila DER mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,097. Nilai koefisien *corporate social responsibility* (CSR) sebesar -1,462 yang dapat diartikan bahwa apabila CSR mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -1,462.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,503 ^a	,253	,217	,850570

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Berdasarkan Tabel hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu ROE, DER, dan CSR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 21,7% dan sisanya sebesar 78,3% (100% - 21,7% = 78,3%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1,323	,397		3,334	,001
ROE	6,837	1,890	,399	3,618	,001
DER	,097	,249	,044	,389	,699
CSR	-1,462	,581	-,285	-2,514	,015

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 8 diketahui thitung ROE sebesar 3,618 > 1,9990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Maka H1 diterima yang artinya bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena thitung > ttabel dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian, berdasarkan Tabel 7 diketahui thitung DER sebesar 0,389 < 1,9990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,699 > 0,05. Maka H2 ditolak yang artinya bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena thitung < ttabel dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, diketahui thitung CSR sebesar -2,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05. Maka H3 diterima yang artinya bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,227	3	5,076	7,016	,000 ^b
Residual	44,855	62	,723		
Total	60,082	65			

Sumber: Data diolah di SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil uji F dengan Fhitung sebesar 7,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Ftabel dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,75. Hal ini menunjukkan nilai Fhitung 7,016 > Ftabel 2,75 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *corporate social responsibility* (CSR) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar 3,618 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai thitung sebesar 3,618 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,9990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan diharuskan memberikan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor dalam bentuk laporan keuangan yang didalamnya terdapat laba dan ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh ROE, yang artinya juga mengarah pada hubungan baik antara ROE dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Persepsi positif terhadap perusahaan di kalangan investor akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan. Contohnya seperti pada tahun 2023 PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki ROE sebesar 8,58 dan nilai perusahaan sebesar 2,351, kemudian tahun 2023 PT. Campina Ice Cream Industry Tbk memiliki ROE sebesar 13,38 dan nilai perusahaan sebesar 2,297, dan PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2023 memiliki ROE sebesar 20,27 dan nilai perusahaan sebesar 4,050. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggale dan Widyawati (2021), Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021), Listyawati dan Kristiana (2020) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,389 dengan nilai signifikansi sebesar 0,699. Nilai thitung sebesar 0,389 lebih kecil dari nilai ttabel yaitu sebesar 1,9990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,699 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

DER merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas. Berdasarkan teori sinyal, apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi, maka perusahaan memiliki utang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan. Hal ini dapat menurunkan laba perusahaan dan dijadikan sinyal oleh investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfitri, Sutarjo, dan Putri (2021), Mahayati, Fatonah, dan Meilisa (2021), Wulandari, Albert, Harianto, dan Sovi (2021) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel *corporate social responsibility* (CSR) adalah sebesar -2,514 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai thitung sebesar -2,514 dan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Meningkatnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi penurunan pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi hal ini dapat disebabkan oleh kelemahan dari CSR itu sendiri, seperti program *corporate social responsibility* yang tidak sesuai dengan norma dan kebutuhan masyarakat, penyalahgunaan, serta korupsi. Selain itu, masih sedikit perusahaan yang menjalankan program CSR sesuai dengan GRI *Standards* dan masih sedikit perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR secara maksimal. Kurangnya perusahaan dalam mengungkapkan CSR berdampak pada pengukuran kinerja perusahaan yaitu *profit* atau laba yang dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya untuk memaksimalkan keuntungan. Lalu *people* atau masyarakat yang merupakan mitra penting bagi perusahaan karena dukungan masyarakat diperlukan untuk kelangsungan hidup, keharmonisan, dan pertumbuhan harmonisasi. Kemudian *planet* atau lingkungan yang melekat dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggungjawab untuk menawarkan keuntungan yang signifikan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarti, Nelyumna, dan Sudarmaji (2021), Narayana dan Wirakusuma (2021), dan Rahmantari (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Return on equity berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan ROE yang tinggi akan memberikan indikasi prospek masa depan perusahaan yang baik dimata investor. Nilai perusahaan dipengaruhi positif oleh ROE, yang artinya juga mengarah pada hubungan baik antara ROE dan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Persepsi positif terhadap perusahaan di kalangan investor akan berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan. Kemudian *debt to equity ratio* pada penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila nilai DER tinggi, maka perusahaan memiliki utang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut dapat menurunkan laba perusahaan dan dijadikan sinyal oleh investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan meningkatnya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mempengaruhi penurunan pada nilai perusahaan yang dapat disebabkan oleh kelemahan dari CSR itu sendiri, seperti program *corporate social responsibility* yang tidak sesuai dengan norma dan kebutuhan masyarakat, penyalahgunaan serta korupsi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel selain ROE, DER, dan CSR yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, menambah periode tahun penelitian dan menggunakan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. M. Lestari (ed.); 1 ed.). UNY Press.
- Fazrian, W., & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi BEI di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1812>

- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>
- Indarti, R., Nelyumna, & Eka Sudarmaji. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 1(2), 133–148. <https://doi.org/10.35814/jiap.v1i2.2574>
- Irawan, A., Setiawan, S., & Andini, R. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n1.p1-14>
- Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1054>
- Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16–31. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12698>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2020). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 10(2), 47–57. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–22.
- Narayana, I. P. L., & Wirakusuma, M. G. (2021). Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 862–879. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p06>
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.62739/jb.v1i1.2>
- Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 9(2), 133–144.
- Pujianti, D., Silfi, A., & Hariyani, E. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 16–31. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.100>

- Purnomo, M. M. (2022). Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, Dan Growth Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 27–41. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.27-41>
- Putra, D. A., & Nurdiansyah, D. H. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2134–2147. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2141>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 15(1), 813–823. <https://doi.org/10.35327/gara.v15i1.179>
- Rasyid, C. A. M. P., Indriani, E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 135–156. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.146>
- Sulbahri, R. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 215–226. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v5i1.20332>
- Wulandari, B., Albert, A., Harianto, F., & Sovi, S. (2021). Pengaruh DER, ROE, SG, NPM, CR, DPR terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 96–106. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.326>
- Yulfitri, R., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Pareso Jurnal*, 3(4), 891–902. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/453>